

**PERANAN KH. AHMAD ABDUL HAQ DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA  
ISLAM DI GUNUNGPRING, MUNTILAN, MAGELANG TAHUN 1959-2010**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Elvira Agustina**

NIM. : 12120044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvira Agustina  
NIM : 12120044  
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2018

Saya yang menyatakan,



## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

### **PERANAN KH. AHMD ABDUL HAQ DALAM MENGEMLANGKAN AGAMA ISLAM DI GUNUNGPRING, MUNTILAN, MAGELANG TAHUN 1959-2010**

Yang ditulis oleh:

Nama : Elvira Agustina

NIM : 12120044

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmū Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 April 2018

Dosen Pembimbing,

**Zubrotul Latifah, S.Ag, M. Hum.**  
**NIP.19701008 199803 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-172/Un.02/DA/PP.00.9/04/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN KH. AHMAD ABDUL HAQ DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI GUNUNGPRING, MUNTILAN, MAGELANG TAHUN 1959-2010

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELVIRA AGUSTINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120044  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

Pengaji I

Dra. Himayatul Itthadiyah, M.Hum.  
NIP. 19700216 199403 2 013

Pengaji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 03 November 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
D E K A N



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## **MOTTO**

“Semuanya adalah Makhluk Allah.  
Tidak ada yang membedakan kecuali takwanya kepada Alloh”  
(wejangan KH.Ahmad Abdul Haq)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap cinta karya ini saya persembahkan kepada  
keluarga, sahabat dan guru-guru saya

Teman-teman SKI angkatan 2012

Almamaterku:

Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## **ABSTRAK**

### **PERANAN KH. AHMD ABDUL HAQ DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI GUNUNGPRING, MUNTILAN, MAGELANG TAHUN 1959-2010**

KH. Ahmad Abdul Haq lebih dikenal dengan nama Mbah Mad. Kiai yang dilahirkan pada tahun 1928 ini adalah seorang ulama yang cukup berpengaruh, terutama di wilayah Magelang. Ia merupakan generasi keempat pengasuh pondok pesantren Darussalam Watucongol, Gunungpring, Muntilan. Pesantren tersebut didirikan oleh kakek buyutnya yakni Kiyai Abulrauf Bin Hasan Tuqa, pada tahun 1820. Pesantren tersebut juga pernah ditempati muktamar NU ke-14. Sebagai putra ulama perilaku KH. Ahmad Abdul Haq tidak jauh beda dengan orangtuanya. Sepanjang uisanya ia habiskan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografis merupakan pendekatan dalam sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Pendekatan biografis juga digunakan untuk melihat dan memahami kepribadian, sifat KH. Ahmad Abdul Haq berdasarkan latar belakang pendidikan, kehidupan dan kultur setempat. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji kehidupan KH. Ahmad Abdul Haq yang mencakup pendidikan, sosial, dan peranannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial Peter Burke pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Penelitian ini menjelaskan tentang usaha yang dilakukan KH. Ahmad Abdul Haq dalam bidang dakwah, bagaimana peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Gunungpring. Latar belakang kehidupanya serta situasi dan kondisi masyarakatnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Ahmad Abdul Haq telah berhasil mengembangkan ajaran Islam di wilayah Gunungpring, Muntilan. Penelitian ini menggambarkan Kontribusi KH. Ahmad Abdul Haq yang meliputi dua hal yaitu kontribusi dalam pesantren dan masyarakat. Selain menjadi pengasuh pesantren beliau juga menjadi guru bagi para santri, di masyarakat KH. Ahmad Abdul Haq dikenal sebagai mursyid tarekat Syadziliyah dengan jamaah dari berbagai wilayah. KH. Ahmad sering mengadakan pengajian-pengajian rutin. Hal yang menarik dari pengajiannya ialah semua orang dapat ikut serta meskipun pengajian tersebut diperuntukkan bagi jamaah tarekat Syadziliyah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ڽ	Nun	N	En
ۉ	Wau	W	We
ۼ	Ha	H	Ha
ߵ	lam alif	La	el dan a
߱	Hamzah	'	Apostrop
ߴ	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....܍	Fathah	A	A
.....܏	Kasrah	I	I
.....ܑ	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.܍܏	fathah dan ya	Ai	a dan i
.ܑ܏	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

هول : haul

### 3. *Maddah* (panjang)

#### 4. *Ta Marbû thah*

- a. *Ta Marbû thah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
  - b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

## 5. *Svaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

**نَزَّلَ** : nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، لَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-natikan syafaatnya di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Peranan KH. Ahmad Abdul Haq Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Darussalam Gunungpring, Muntilan Tahun 1959-2010” semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi refrensi, khususnya dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak semudah yang dibayangkan, banyak pihak-pihak yang ikut membantu dalam proses tersebut.

Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

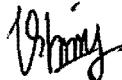
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin M.Ag. selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan

bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Ibu Zuhrotul Latifah S.Ag. M.Hum. selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhdi dan Ibu Siti Mursiyati yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis. Serta kakak penulis, Novia, Azis dan adik penulis, Aisyah yang telah memotivasi baik yang bersifat moril dan materil.
7. Sahabat-sahabat penulis Krisna, Luluk, Isty, Nurul Bariroh, Novilia, Fatim, Isna, Milata, Afi, Syafi'i, Farid, Agus, Avip dan teman-teman SKI angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi, dorongan semangat dan masukan-masukan dalam skripsi.

Kepada Semua pihak dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih. Semoga semua amal yang telah tercurahkan untuk penulis dinilai sebagai amal ibadah yang mendapat pahala berlimpah.

Yogyakarta, 23 April 2018

  
Elvira Agustina  
NIM.12120044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	ii
<b>NOTA DINAS.....</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN KH. AHMAD ABDUL HAQ**

A. Latar Belakang Keluarga .....	17
B. Latar Belakang Pendidikan.....	20
C. Kepribadian .....	22

### **BAB III : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA GUNUNGPRING DAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

A. Masyarakat Desa Gunungpring .....	29
1. Letak geografi.....	29
2. Keagamaan .....	31
3. Ekonomi .....	32
4. Sosial-budayaan.....	33
5. Pendidikan .....	37
B. Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam .....	40

1. Dusun Santren, Watucongol .....	40
2. Pengembangan Sistem Pengajaran .....	46

#### **BAB IV : KONTRIBUSI KH. AHMAD ABDULHAQ**

A. Pendidikan .....	50
B. Kegiatan Sosial Keagamaan .....	52
1. Mengadakan Pengajian.....	53
2. Mujahaadah Rabu Pon .....	54
3. Tempat Meminta Do'a Restu .....	54
4. Mursyid Tarekat Syadziliyah .....	56
C. Respon Masyarakat .....	63

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA .....** 67

**LAMPIRAN.....** 70

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Gambar KH. Ahmad Abdul Haq bersama putra dan menantu
- Lampiran 2 Gambar KH. Ahmad Abdul Haq bersama Menteri agama, gambar kompleks makam Kiai Krupyak Santron.
- Lampiran 3 Hizb Bahr Asy-Syadzili
- Lampiran 4 Silsilah Tarekat Syadziliyah Watucongol, Gunungpring.
- Lampiran 5 Daftar Informan
- Lampiran 6 Catatan Lapangan I - IV



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Keduanya ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>5</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah dan pengembangan kemasyarakatan. Ditinjau dari segi historisnya pondok<sup>6</sup> pesantren<sup>7</sup> adalah bentuk lembaga pendidikan Islam pribumi tertua di Indonesia, dimana *kiai*<sup>8</sup> merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

---

<sup>5</sup>DEPAG, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 1.

<sup>6</sup>Pondok diturunkan dari bahasa Arab “funduq” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1983), hlm.98.

<sup>7</sup>Kata pesantren terdiri dari kata asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menentukan tempat, jadi berarti “tempat para santri”. Pesantren secara etimologis asalnya *pesantri-an*, berarti “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari oemimpin pesantren (Kiai) dan oleh para guru (Ulama atau Ustadz). Ada anggapan, bahwa tempat pendidikan ini berasal dari masa sebelum Islam, serta mempunyai kesamaan dengan Budha dalam bentuk asrama. Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1983), hlm.16, 99.

<sup>8</sup>Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut orang alim. Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

Pondok pesantren Darussalam di Watucongol, Gunungpring, Muntilan, Magelang menjadi lembaga pendidikan yang cukup diperhitungkan. Pondok pesantren Darussalam Watucongol didirikan oleh Kiai Abdurrauf bin Hasan Tuqa pada tahun 1850, setelah berhasil mempertahankan wilayah Magelang dari penjajahan Belanda. Pondok pesantren tersebut pertama kali berdiri di Desa Tempur yang terletak di sebelah barat daya dari sungai Blongkeng. Desa itu disebut Tempur karena di sana merupakan tempat bertemunya dua sungai, yaitu sungai Lamat dan sungai Blongkeng. Desa Santren yang semula merupakan kebun dan bebatuan, kemudian diubah menjadi pesantren.<sup>9</sup> Kiai Abdurrauf adalah seorang senopati dalam perang Diponegoro. Nasab Kiai Hasan sampai kepada Amangkurat III. Sebagai keturunan raja, Kiai Hasan juga memiliki nama lain, yaitu Raden Bagus Kemuning.<sup>10</sup> Pesantren Kiai Abdurrauf ini kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Kiai Abdurrahman. Pada masa kepemimpinan Kiai Abdurrahman letak pesantren bergeser ke sebelah utara di tempat yang sekarang dikenal dengan dukuh Santron. Sementara ketika Kiai Dalhar dewasa ia juga melanjutkan pesantren ayahnya, tempatnya juga dipindah ke arah barat,<sup>11</sup> dikarenakan pondok pertama yang dibangun oleh ayahnya terkena lava Merapi yang meletus tahun 1920. Setelah Kiai Dalhar meninggal pada tahun 1959, kemudian pengasuh pesantren dipegang oleh putranya yaitu KH. Ahmad Abdul Haq.

---

<sup>9</sup>Rian Jon El Faza. “Tarekat Dan Modal Sosial (Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Syadziliyah Wtucongol, Gunungpring, Mgelang)”. *Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak dipublikasikan, 2007*), Hlm. 49-50.

<sup>10</sup>Rubrik Us wah “KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar: Hikmah Ziarah ke Makam Auliya”, Aula, Desember, 2010, hlm. 48.

<sup>11</sup>Mbah KH. Dalhar Watucongol dalam <http://Ahmad-nu.blogspot.co.id> diakses pada Minggu, 29/05/2016.

Ahmad Abdul Haq mempunyai peranan yang sangat penting di pesantren Darussalam terutama dalam pendidikan agama. Masyarakat mengharapkan seorang Kiai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman ilmu yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang diajarkan, maka ia semakin dikagumi.<sup>12</sup> Sama halnya dengan KH. Ahmad Abdul Haq atau lebih dikenal dengan nama *Mbah Mad*. Kiai yang banyak dikagumi oleh masyarakat tersebut dilahirkan pada tahun 1928.<sup>13</sup> Ia adalah seorang ulama yang cukup berpengaruh, terutama di wilayah Magelang. Mbah Mad merupakan generasi keempat pengasuh pondok pesantren Darussalam Watucongol, Gunungpring, Muntilan. Sikap berbahasa Jawa halus merupakan kekhasan Mbah Mad yang sulit dihilangkan.

Kebanyakan Kiai di Indonesia juga memperkuat kesan yang ada di masyarakat bahwa beberapa kiai adalah orang-orang yang luar biasa yang memiliki kelebihan spiritual seperti *karamah*<sup>14</sup> (orang yang memiliki keutamaan budi dan karisma) dan dapat menjadi penyalur *barokah* dari Allah.<sup>15</sup> Karisma Mbah Mad sangat tinggi di mata masyarakat, di samping karena seorang kiai sepuh di kalangan warga NU saat itu. Rasa kagum masyarakat terhadap Mbah Mad cukup beralasan,

---

<sup>12</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 60.

<sup>13</sup>Rubrik Uswah “KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar: Hikmah Ziarah ke Makam Auliya”, Aula, Desember, 2010, hlm48.

<sup>14</sup>Karamah adalah kemampuan melakukan tindakan-tindakan supranatural, karamah adalah bukti kebenaran seorang wali yang dianggap semacam dengaan mu’jizat bagi seorang Nabi. Baca Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.51.

<sup>15</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 70.

sebab Watucongol yang semula kondisinya memprihatinkan kini telah menjadi daerah perkotaan, berkat kepemimpinan Mbah Mad.<sup>16</sup>

Seorang kiai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat. Sebagai pemimpin masyarakat kiai memiliki jamaah atau komunitas yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat.<sup>17</sup> Tak heran jika KH. Ahmad Abdul Haq kemudian memiliki sedikitnya 3000 jamaah yang tersebar di wilayah eks-karesidenan Kedu. Ia juga dikenal memiliki kelebihan dari sisi ilmu dibanding kiai pada umumnya. Misalnya, ia bisa mengetahui makam para Wali yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat sekitar.<sup>18</sup> Bahkan kelebihan tersebut terlihat sejak ia masih kecil. Mbah Mad dikenal sebagai tokoh spiritual yang cukup disegani hampir semua kalangan, baik dari masyarakat bawah hingga tokoh pejabat dan ulama.

Menurut menantu Mbah Mad, KH. Khoirul Muna, mertuanya dikenal sebagai ulama spiritualis kenegaraan. Bahkan ia sering *disowani* (dikunjungi) para pejabat untuk meminta nasihat kepadanya. Tercatat misalnya, Gus Dur, Jusuf Kalla, Wiranto, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono pernah datang ke Mbah Mad.<sup>19</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Mbah Mad merupakan kiai penasihat para pejabat. Ia juga dikenal sebagai penasihat kiai-kiai pengasuh pondok pesantren di Indonesia. Di antaranya ada KH. Abuya Dimyati dari Pandeglang, Banten; dan KH.

---

<sup>16</sup>Rubrik Uswah “KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar: Hikmah Ziarah ke Makam Auliya”, Aula, Desember, 2010, hlm.48.

<sup>17</sup>Mujamil Qamar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 29.

<sup>18</sup>Rubrik Uswah “KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar: Hikmah Ziarah ke Makam Auliya”, Aula, Desember, 2010, hlm.48.

<sup>19</sup>*Ibid.*

Zainuddin Jazuli dari Plosokerto, Kediri, Jawa Timur. Pada masa Orde Baru, Mbah Mad diketahui sangat dekat dengan pemerintah. Sampai-sampai almarhumah Tien Soeharto yang merupakan cucu Pangeran Sambernyawa memanggil Mbah Mad dengan sebutan Om.<sup>20</sup>

Mbah Mad merupakan Kiai yang pergaulannya cukup luas, tanpa memandang perbedaan agama dan aliran. Sepanjang perjalanan hidupnya ia lalui dengan menyebarkan syiar agama Islam. Dalam mengemban tugas mulia tersebut seolah-olah Mbah Mad tidak mengenal situasi, kondisi, tempat dan waktu. Bahkan di tempat yang sulit dilalui kendaraan, ia tetap melakukannya dengan berjalan kaki.

Berdasarkan pemaparan di atas, KH. Ahmad Abdul Haq tersebut dinilai sangat menarik untuk dikaji khususnya tentang peranannya. Ia adalah seorang ulama lokal yang mempunyai jangkauan luas dalam berdakwah. Ini dibuktikan dengan sasaran jangkauan wilayah yang ditempuh, dan juga sarana yang digunakannya. Tidak hanya pondok pesantren, tetapi ia menyampaikan dengan cara pengajian akbar, ceramah-ceramah keagamaan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siapa saja.<sup>21</sup> Ia cukup disegani oleh semua kalangan baik kalangan masyarakat bawah hingga tokoh pejabat. Bahkan setelah meninggal, makam KH. Ahmad Abdul Haq sampai saat ini masih ramai didatangi oleh para peziarah dari berbagai daerah.

---

<sup>20</sup>Mbah Mad (Guru Spiritual) Mega, JK dan SBY Tutup Usia dalam <http://news.detik.com> diakses pada Selasa, 28-April-2016.

<sup>21</sup>Rian Jon El Faza, "Tarekat Dan Modal Sosial", hlm.68.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan adanya batasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada peranan KH. Ahmad Abdul Haq tahun 1959-2010 M di pondok Pesantren Darussalam. Tahun 1959 adalah awal KH. Ahmad Abdul Haq menjadi seorang mursyid tarekat Saziliyah. Tahun 2010 adalah tahun akhir perjalanan hidup KH. Ahmad Abdul Haq. Ia tutup usia pada umur 82 tahun. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan, peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan serta usaha yang dilakukan oleh KH. Ahmad Abdul Haq dalam bidang dakwah / keagamaan, pendidikan dan sosial. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat desa Gunungpring, Muntilan sebelum tahun 2010?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan KH. Ahmad Abdul Haq?
3. Bagaimana peranan KH. Ahmnad Abdul Haq dalam mengembangkan agama Islam di Gunungpring, Muntilan ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi masyarakat Gunungpring.

2. Untuk menjelaskan sosok KH. Ahmad Abdul Haq secara mendalam termasuk latar belakang kehidupannya.
3. Untuk menjelaskan peran KH. Ahmad Abdul Haq dalam mengembangkan agama Islam di Gunungpring, Muntilan.

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Menambah wawasan baru bagi pembaca dan menambah pengalaman baru terutama bagi peneliti menyangkut tokoh lokal yang berpengaruh di wilayah Magelang.
2. Menjadi acuan penelitian yang serupa.
3. Sebagai bahan rujukan dalam memberikan gambaran tentang peranan KH. Ahmad Abdul Haq.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan guna mempertegas perbedaan penelitian yang terdahulu dan yang diteliti. Beberapa tulisan ilmiah yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Andi Kurniawan (Mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006), berjudul “Tarekat Syadziliyah di Desa Gunungpring Kec. Muntilan Kab. Magelang 1945-1990”. Skripsi tersebut berisi tentang sejarah masuknya tarekat Syadziliyah di Desa Gunungpring dan amalan-amalan yang harus dikerjakan seorang murid tarekat. Dalam skripsi tersebut dibahas pula

perkembangan pengikut tarekat Syadziliyah dari masa kepemimpinan KH. Dalhar Abdurrahman hingga masa KH. Ahmad Abdul Haq. Skripsi tersebut lebih memfokuskan pembahasannya pada tarekat Syadziliyah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peranan KH. Ahmad Abdul Haq dalam bidang keagamaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rian Jon El Faza (Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007) yang berjudul “Tarekat dan Modal Sosial (Studi Tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Syaziliyah Watucongol, Gunungpring, Muntilan, Magelang)”. Skripsi tersebut berisi tentang tradisi selasan, yaitu tradisi rutin mingguan dalam tarekat Syaziliyah Watucongol di bawah mursyid KH. Ahmad Abdul Haq. Kegiatan ini berisi pembacaan amalan-amalan tarekat. Dalam skripsi tersebut juga dibahas tentang perkembangan tarekat Syaziliyah sejak masa KH. Abdurrauf yang sejaman dengan Pangeran Diponegoro hingga perkembangan tradisi selasan pada masa KH. Ahmad Abdul Haq.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kasyadi (Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) yang berjudul “Wajah Ganda Modernisasi di Pondok Pesantren Darussalam Watucongol Muntilan Magelang Jawa Tengah”. Skripsi tersebut membahas tentang perubahan sosial yang menyebabkan Pondok Pesantren Darussalam Watucongol yang pada dasarnya masih mempertahankan tradisi pondok pesantren salaf namun pada akhirnya tidak bisa lepas dari arus modernisasi. Perbedaan karya di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada perubahan di pondok pesantren Darussalam, sementara penelitian ini lebih

memfokuskan pada peranan KH. Ahmad Abdul Haq di pondok pesantren Darussalam.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fitri Isti Solihah (Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015) yang berjudul “Kirab Budaya dalam Tradisi Upacara Ziarah 1 Muharram di Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”. Skripsi tersebut berisi tentang makna simbol yang terdapat dalam tradisi upacara ziarah 1 Muharram. Kirab budaya ziarah 1 Muharram merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali. Tradisi tersebut bertujuan untuk memperingati *haul* Kiai Raden Santri dan Kiai Jogo Rekso serta mengenang jasa-jasa mereka dalam memperjuangkan rakyatnya. Pelaksanaan sebelum kirab budaya dimulai, para kiai melakukan do'a bersama di makam Kiai Raden Santri beserta masyarakat dan santri pondok Watucongol. Kirab budaya tersebut sebenarnya identik dengan kegiatan merti desa. Adapun ritual yang dilaksanakan yaitu membaca tahlil, yasin, sholawat, simakan al-Quran, pengajian dan mujahadah.

Berdasarkan pada karya-karya terdahulu, peneliti bermaksud melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada. Sepanjang penulis ketahui belum ada karya yang khusus membahas tentang biografi ataupun peranan-peranan KH. Ahmad Abdul Haq yang dikaji secara akademis.

## E. Landasan Teori

Perjalanan sebuah lembaga tidak lepas dari peran seorang pemimpin. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren Darussalam tidak lepas dari peran penting seorang Kiai KH. Ahmad Abdul Haq.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis merupakan pendekatan dalam sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Pendekatan biografis digunakan untuk melihat dan memahami kepribadian, sifat KH. Ahmad Abdul Haq berdasarkan latar belakang pendidikan, kehidupan dan kultur setempat.

Pendekatan sosiologis secara metodologis sebagaimana dijelaskan Weber, bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidik arti objektifnya. Dari sini tampaklah bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang ditunjuk oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoretislah yang akan membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>23</sup> Teori peranan sangat berkaitan erat dengan sosialisasi. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai

---

<sup>22</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Jogjakarta: Ombak, 2011), hlm. 12.

<sup>23</sup>Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001), hlm. 68.

*role theory*.<sup>24</sup> Menurut Bruce J. Cohen peranan ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa syarat-syarat peranan mencakup tiga hal yaitu:<sup>26</sup>

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam pergaulan masyarakat. Peranan dalam artian ini mencakup rangkaian peraturan atau pedoman yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Peran dalam arti ini adalah peran konkret yang dilakukan seseorang karena situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya.

Wirutomo seorang pakar sosiologi pendidikan juga mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat

---

<sup>25</sup>Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 76.

<sup>26</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 213.

di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.<sup>27</sup> Teori tersebut memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Abdul Haq. Teori tersebut digunakan untuk mengungkap peranan KH. Ahmad Abdul Haq dalam mengembangkan agama Islam di wilayah Gunungpring, Muntilan, Magelang khususnya dalam bidang pendidikan, sosial-keagamaan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sehubungan dengan masalah ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>28</sup> Metode penelitian sangatlah penting dikarenakan metode penelitian membantu peneliti mewujudkan tujuan penelitian.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah yang mempunyai empat tahap yaitu:

1. Heuristik / Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Max Sudiro Kaghoor, Teori sosiologi: teori peran dalam <http://kaghoo.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-peranan.html> diakses pada kamis, 21 April 2016.

<sup>28</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

<sup>29</sup>Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), hlm. 204.

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis berupa buku-buku, majalah, skripsi dan artikel.

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Antara lain adalah skripsi yang ditulis oleh Rian Jpn El Faza yang berjudul “Tarekat dan Modal Sosial ( Studi tentang Tradisi Selasan dalam komunitas Tarekat Syadziliyah Watucongol, Gunungpring, Muntilan, Magelang), skripsi Andi Kurniawan yang berjudul “Tarekat Syadziliyah di Desa Gunungpring Kec. Muntilan Kab. Magelang 1945-1990”, KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar: Ziarah ke Makam Auliya dalam Majalah Aula, Sekilas Kisah Simbah Kyai Raden Santri yang ditulis oleh Ahmad Murtadho,

b. Sumber lisan

Sumber lisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi secara lebih luas. Peneliti melakukan wawancara dengan keturunan KH. Ahmad Abdul Haq, santri dan warga masyarakat di sekitar dusun Watucongol, Gunungpring.

Untuk mempermudah wawancara penulis membuat pedoman wawancara yang telah disusun sebelum melakukan penelitian lapangan.

Namun dalam perkembangannya daftar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Verifikasi / Kritik Sumber

Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>30</sup> Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang otentik dan kredibel melalui sumber-sumber yang telah diperoleh, baik berupa sumber lisan maupun tulisan.

### 3. Interpretasi / Penafsiran

Interpretasi merupakan tahap lanjutan setelah verifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori yang diperoleh. Selanjutnya fakta tersebut disusun ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh. Oleh karena itu, dalam tahapan ini penulis berusaha melakukan penafsiran dari data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori peranan sosial kemudian menyusun fakta-fakta tersebut sehingga dapat ditarik suatu penafsiran yang obyektif.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari metode sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>31</sup> Dalam tahapan ini peneliti memaparkan secara kronologis fakta-fakta dari tahapan sebelumnya, sehingga penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

---

<sup>30</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan ini terbagi menjadi lima bab yang ditulis secara sistematis agar diperoleh pemahaman menyeluruh, sehingga apa yang ada di tulisan tidak melenceng dari fokus pembahasan. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tulisan ini disajikan dalam lima bab yang terdiri dari: pendahuluan, pembahasan meliputi tiga bab, dan penutup. Setiap bab dideskripsikan dalam sub-sub bab yang saling berhubungan .

Bab I merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk memberi penjelasan singkat mengenai apa yang menjadi fokus penelitian. Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pandoman untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan KH. Ahmad Abdul Haq yang mencakup latar belakang keluarga, pendidikan, kepribadian dan Karyakaryanya. Tujuannya agar memperoleh gambaran mengenai seluk beluk kehidupan KH. Ahmad Abdul Haq.

Bab III membahas tentang gambaran umum daerah penelitian yang mencakup gambaran umum wilayah, kondisi keagamaan, kondisi sosial kebudayaan, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan dan letak Pondok Pesantren Darussalam serta sejarah berdirinya Pondok pesantren Darussalam.

Bab IV membahas tentang peranan KH. Ahmad Abdul Haq dalam mengembangkan agama Islam. Pada bab ini diuraikan kontribusi-kontribusi KH. Ahmad Abdul Haq di dalam Pondok pesantren dan masyarakat.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi . Selain itu dalam bab ini juga berisi saran dari hasil pembahasan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sepeninggal KH. Nachrowi Dalhar, kondisi masyarakat Gunungpring dalam segi keagamaan pada dasarnya sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan keberadaannya sangat berpengaruh pada keagamaan masyarakat. Kepemimpinan Pondok Pesantren Darussalam kemudian dilanjutkan oleh KH. Ahmad Abdul Haq.

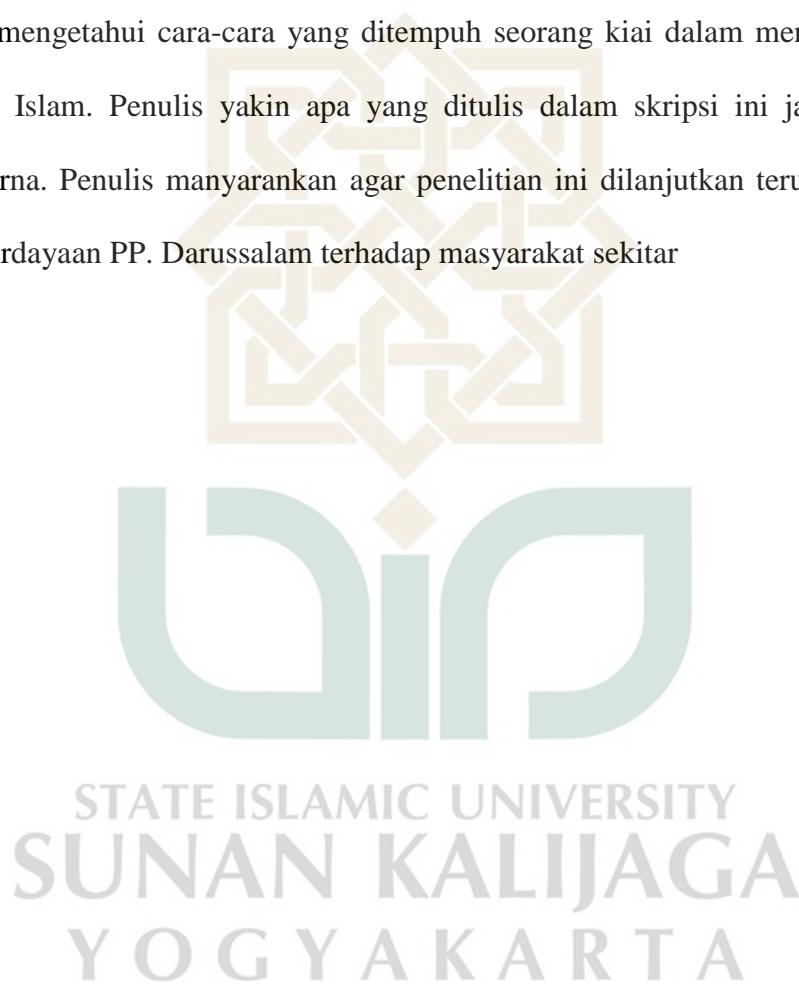
KH. Ahmad Abdul Haq lahir pada *Ahad Kliwon*, sekitar tahun 1928, merupakan putra pertama dari Nyai Kamilah Dalhar dan KH. Dalhar. KH. Ahmad Abdul Haq atau yang dikenal dengan nama Mbah Mad merupakan sosok Kiai karismatik di Magelang. Ia dikenal dengan *riyadhab* melekan malamnya, serta kekaromahanya yang dapat mengetahui makam para wali Allah. Pendidikan masa kecil Ahmad Abdul Haq di bawah asuhan langsung KH. Dalhar. Budi bahasa KH. Ahmad Abdul Haq sangat baik serta keramahannya seperti ayahnya.

KH. Ahmad Abdul Haq mempunyai peran penting dalam perkembangan agama Islam di Magelang. Peran-peran yang dilakukan KH. Ahmad Abdul Haq begitu positif, sehingga para jamaah atau santri yang telah lulus dapat membina masyarakat menjadi lebih baik. Jangkauan dakwah Mbah Mad yang cukup luas, sehingga jamaahnya pun berasal dari latar belakang yang beragam. Mbah Mad berdakwah menggunakan pendekatan yang halus, tanpa pemaksaan, sehingga dapat diterima oleh siapapun. Tak heran jika Mbah Mad sering didatangi tokoh elit politik dan ulama. Selain menjadi pimpinan Pondok Pesantren Drussalam, Mbah Mad juga menjadi mursyid Tarekat Syadziliyah Watucongol dan dakwah melalui ceramah-

ceramah pengajian rutin yang ia adakan baik di lingkungan pesantren maupun di luar wilayah Gunungpring.

## B. Saran

Meneliti peranan seorang kiai tentunya sangat menarik, dikarenakan kita dapat mengetahui cara-cara yang ditempuh seorang kiai dalam mengembangkan agama Islam. Penulis yakin apa yang ditulis dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis manyarankan agar penelitian ini dilanjutkan terutama tentang pemberdayaan PP. Darussalam terhadap masyarakat sekitar



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Amin, Samsul Munir, *Karomah Para Kyai*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV, 2007.
- Dahri, Harapandi, *Implikasi Hubungan Kyai dan Tarekat dalam Pendidikan Pesantren dalam Penamas: Pesantren Modern*, Jakarta: Depag, 2007.
- DEPAG, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006.
- Hasabu, Ahmad Murtadlo, *Sekilas Kisah Simbah kyai Raden Santri dan Tatacara Ziarah Kubur*, Magelang: Yayasan KR. Santri Puroloyo Gunungpring.
- J. Cohen, Brucce, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Qamar, Mujamil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi institusi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Wintala Achmad, Sri, *Kitab Sakti Ajaran Ranggawarsitta : membongkar saripati ajaran-ajaran Kebajikan Sang Pujangga Besar*, Yogyakarta: Araska, 2014.

M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, Ahmad Ismail M. *Ensiklopedi Tasawuf imam Al-Ghazali*, Jakarta: Hikmah, 2009.

Al-albani, M. Nashiruddin. & Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Do'a: Tawassul*. terj. Fauzan Abadi & R. Fidayanto, Jakarta: Akbar Media, 2010.

Zimek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1983.

### **B. Majalah**

Rubrik Uswah *Majalah Aula*. "KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar: Hikmah Ziarah ke Makam Auliya", Desember, 2010.

### **C. Ensiklopedi**

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1993.

\_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Islam jilid V*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1993.

\_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Islam Jilid IV*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1993.

### **D. Skripsi**

Andi Kurniawan "Tarekat Syadziliyah di Desa Gunungpring Kec. Muntilan Kab. Magelang 1945-1990" SKI, Fakultas adab dan ilmu budaya tahun 2006.

Fitri Isti Sofiah "Kirab Budaya Tradisi Upacara Ziarah 1 Muharram Di Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah" SKI, fakultas adab dan ilmu budaya tahun 2015.

Rian Jon El Faza. "Tarekat Dan Modal Sozial (Studi Tentang Tradisi Selasan Dalam Komunitas Tarekat Syaziliyah Watucongol, Gunungpring, Muntilan, Magelang)". Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

### **E. Tesis**

Muhammad Agus Luqman, "Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Sozial: Studi di Ponpes Darussalam Putri Wtucongol, Muntilan, Magelang Tahun 2017". Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana STAIN Salatiga, tahun 2017.

**F. Internet**

Mbah Mad (Guru Spiritual) Mega, JK dan SBY Tutup Usia dalam <http://news.detik.com>. diakses pada Selasa, 28-April-2016. Yogyakarta

Mbah KH. Dalhar Watucongol. <http://Ahmad-nu.blogspot.co.id> diakses pada Minggu, 29-Mei-2016.

Kondisi geografis Desa Gunungpring  
[www.gunungpringmagelang.desa.kemendesa.go.id](http://www.gunungpringmagelang.desa.kemendesa.go.id). Diakses padas Senin, 27-juni-2016.

Kiai Somolangku bukan pemberontak, dalam [www.wiyonggoputih.blogspot.co.id](http://www.wiyonggoputih.blogspot.co.id) diakses pada Sabtu, 17-September-2016.

Ainul Yaqin “*Kontekstualisasi Kitab Kuning*”, Dalam [www.pendidikanislami.com](http://www.pendidikanislami.com) diakses pada Rabu, 11 Januari 2017.



## LAMPIRAN



*Gambar 1.1 Foto KH. Ahmad Abdul Haq bersama putra dan menantunya  
(Sumber: Majalah Aula)*



*Gambar 1.2 KH Ahmad Abdul Haq  
(Sumber: Fans page KH. Nachrowi Dalhar)*



*Gambar 1..3 KH. Ahmad Abdul Haq bersama Menteri Agama Suryadarma Ali saat berdialog dengan KH. Ahmad Abdul Haq saat menghadiri peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Ponpes Wtucongol, Muntilan, Magelang*

*(Sumber: <http://www.kemenag.go.id/>)*



*Gambar 1.4 Foto Kompleks Makam Kiai Krupyak Santren, tempat KH. Ahmad Abdul Haq dimakamkan*

*(Sumber: dokumen pribadi Ihcan Firdaus)*

### Hizb Bahr Asy-Syadzili

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。اللَّهُمَّ يَا أَكْبَرُ يَا عَظِيمُ يَا حَلِيمُ  
 أَنْتَ رَبِّي وَعِلْمُكَ حَسْبِي، فَنَعْمَ الْرَّبُّ رَبِّي، وَنَعْمَ الْحَسْبُ  
 حَسْبِي، تَنْصُرُ مِنْ تَشَاءُ وَأَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ، نَسْأَلُكَ  
 الْعَصْمَةَ فِي الْحَرَكَاتِ وَالسَّكَنَاتِ وَالكلَمَاتِ وَالْإِرَادَاتِ  
 وَالْخَطَرَاتِ، مِنَ الشُّكُوكِ وَالظُّنُونِ وَالْأَوْهَامِ السَّائِرَةِ لِلْقُلُوبِ  
 عَنْ مُطَالَعَةِ الْغُيُوبِ.  
 فَقَدْ ابْتَلَى الْمُؤْمِنُونَ وَزَلَّلُوا زَلَّالًا شَدِيدًا。وَإِذْ يَقُولُ  
 الْمُنَافِقُونَ وَالذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
 إِلَّا غُرُورًا.

فَثَبَّتَنَا وَانْصَرَنَا وَسَخَّرْنَا هَذَا الْبَحْرُ كَمَا سَخَّرْتَ الْبَحْرَ  
 لِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَسَخَّرْتَ النَّارَ لِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ،  
 وَسَخَّرْتَ الْجَبَالَ وَالْحَدِيدَ لِدَاؤِدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَسَخَّرْتَ الرِّيحَ  
 وَالشَّيَاطِينَ وَالْجِنَّ لِسَلِيمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَسَخَّرْنَا كُلَّ بَحْرٍ  
 هُوَ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَالْمُلْكَ وَالْمَلْكُوتِ، وَبَحْرُ الدِّينِ،  
 وَبَحْرُ الْآخِرَةِ، وَسَخَّرْنَا كُلَّ شَيْءٍ، يَامَنْ بِيَدِهِ مَلْكُوتُ كُلِّ  
 شَيْءٍ،

كَهِيْعَصْ كَهِيْعَصْ أَنْصَرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ،  
 وَافْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ، وَاغْفِرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ،  
 وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، وَارْزَقْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ،  
 وَاهْدِنَا وَنَجِنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ، وَهَبْ لَنَا رِيْحًا طَيْبَةً كَمَا  
 هِيَ فِي عِلْمِكَ، وَانْشُرْهَا عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ وَاحْمِلْنَا بِهَا  
 حَمْلَ الْكَرَامَةِ مَعَ السَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا مَعَ الرَّاحَةِ لِقُلُوبِنَا وَأَبْدَانَا، وَالسَّلَامَةَ  
 وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِنَا وَدُنْيَا، وَكُنْ لَنَا صَاحِبًا فِي سَفَرِنَا وَحَاضِرًا

وَخَلِيفَةً فِي أَهْلَنَا، وَاطْمَسْنَ عَلَى وُجُوهِ أَعْدَائِنَا، وَامْسَخْهُمْ  
عَلَى مَكَانِتِهِمْ فَلَا يَسْتَطِعُونَ الْمُضِيَّ وَلَا الْمَجِيْءَ إِلَيْنَا،

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصَّرَاطَ فَأَنَّ  
يُبَصِّرُونَ. وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخَنَا هُمْ عَلَى مَكَانِتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا  
مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ

(QS Yasin : 66-67).

يُسْ. وَالْقُرْءَانُ الْحَكِيمُ. إِنَّكَ لَمَنَ الْمُرْسَلِينَ. عَلَى صَرَاطٍ  
مُسْتَقِيمٍ. تَنْزِيلُ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ. لِتُنذِرَ قَوْمًا مَا أَنْذَرَ عَابِرَوْهُمْ  
فَهُمْ غَافِلُونَ. لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ. إِنَّا  
جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ.  
وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًا فَأَغْشَيْنَا هُمْ فَهُمْ  
لَا يُبَصِّرُونَ.

(QS Yaasiin : 1-9).

شَاهَتِ الْوُجُوهُ (3×) وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُومِ وَقَدْ خَابَ  
مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا.

(QS Thaha : 111).

طَسْ. حَمْعَسْق. مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ. بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا  
يَبْغِيَانِ.

(QS ar-Rahman : 19-20).

حَمْ حَمْ حَمْ حَمْ جَمْ. حُمَّ الْأَمْرُ وَجَاءَ النَّصْرُ فَعَلَيْنَا لَا  
يُنْصَرُونَ. حَمْ. تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ. غَافِرُ  
الذَّنْبِ وَقَابِلُ التَّوْبِ شَدِيدُ الْعِقَابِ ذِي الطُّولِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ  
الْمَصِيرُ.

(QS al-Mukmin : 1-3).

بِسْمِ اللَّهِ بَابِنَا تَبَارَكَ حِيطَانُنَا يُسْ سَقْفَنَا كَهِيعَصْ كِفَائِتَنَا،  
حَمْعَسْق حِمَائِتَنَا، ق. وَالْقُرْآنُ الْمَجِيدُ وَقَائِتَنَا،

**فَسَيِّكُ فِيْكُهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3)**

(QS al-Baqarah : 137).

**سِتْرُ الْعَرْشِ مَسْبُولٌ عَلَيْنَا، وَعَيْنُ اللَّهِ نَاظِرَةٌ إِلَيْنَا، بِحَوْلِ اللَّهِ  
لَا يُقْدَرُ عَلَيْنَا، وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ (بَلْ هُوَ قَرَءَانٌ  
مَجِيدٌ) (فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ.**

(QS al-Buruj : 20-22)

**فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ (3)**

(QS Yusuf : 64).

**إِنَّ وَلِيَّ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّ الصَّالِحِينَ (3).**

(QS al-A'raf : 196).

**حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ**

**الْعَظِيمِ (3)**

(QS at-Taubah : 129)

**بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي  
السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3)**

**وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ،**

**وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.**

Didalam suatu naskah, ada tambahan bacaan :

**إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ ءاْمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.**

(QS al-Ahzab : 56).

Dalam sebuah naskah yang lain, ada tambahan bacaan ayat kursi :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَ لَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفُعُ عَنْهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفُهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسَعَ كُرْسِيهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حَفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

(QS al-Baqarah : 255).

Dalam naskah lainnya, ada tambahan bacaan berikut ini :

يَا اللَّهُ يَا نُورُ يَا حَقِّي يَا مُبِينُ، اكْسُنِي مِنْ نُورِكَ، وَعَلِمْنِي مِنْ عِلْمِكَ، وَأَفْهَمْنِي عَنْكَ، وَأَسْمَعْنِي مِنْكَ، وَبَصَرْنِي بِكَ، وَأَقْنِي بِشَهْوَدِكَ، وَأَبْسِنِي لِبَاسَ التَّقْوَى مِنْكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

يَا سَمِيعُ يَا عَلِيمُ يَا حَلِيمُ يَا عَلِيُّ يَا اللَّهُ، إِسْمَعْ دُعَائِي بِخَصَائِصِ لَطْفِكَ آمِينَ.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (×3)

يَا عَظِيمَ السُّلْطَانِ، يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ، يَا دَائِمَ النَّعْمَاءِ، يَا بَاسِطَ الرِّزْقِ، يَا كَثِيرَ الْخَيْرَاتِ، يَا وَاسِعَ الْعَطَاءِ، يَا دَافِعَ الْبَلَاءِ، يَا سَامِعَ الدُّعَاءِ، يَا حَاضِرًا لِنِسَبِ بِغَائِبِ، يَا مَوْجُودًا عَنْ الشَّدَائِدِ، يَا خَفِيَ الْلَّطْفِ، يَا طَيِّفَ الصُّنْعِ، يَا حَلِيمًا لَا يَعْجَلُ، إِقْضِ حَاجَتِي بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Doa Setelah Membaca Hizib Bahr : Disusun oleh Syaikh Zarruq, penulis syarah Hizib Bahr.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نَحْنُ فِيهِ، وَمَا نَطْلُبُهُ وَنَرْتَجِيهُ مِنْ رَحْمَتِكَ فِي أَمْرِنَا كُلَّهُ، فَيُسَرِّلُنَا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ سَفَرِنَا وَمَا نَطْلُبُهُ مِنْ حَوَائِجِنَا، وَقَرِبْ عَلَيْنَا الْمَسَافَاتِ، وَسَلِّمْنَا مِنَ الْعَلَلِ وَالآفَاتِ، وَلَا تَجْعَلْ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمَنَا، وَلَا مَنْلَغَ عِلْمَنَا، وَلَا تُسْلِطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Waktu</b>
1	Bapak Syarifudin	Guru MTS. Ma'arif Gunungpring	Sabtu, 24 Septembe 2016 Di Kompleks Masjid Krapyak Santron.
2	KH. Ali Qoisor	Putra KH. Ahmad Abdul Haq	Senin, 15 Agustus 2016 Di PP. Darussalam Timur.
3	Nyai Tektii Nurchanah	Menantu KH. Ahmad Abdul Haq	Kamis, 13 Oktober 2016 Di PP. Darussalam.
4	Bapak Rahmadi	Juru Kunci makam aulia Gunungpring	Kamis, 13 Oktober 2016 Di kompleks Makam Aulia Gunungpring.
5	Bapak Jono	Juru kunci makam Santron	Kamis, 07 Desember 2016. Di kompleks makam KH. Ahmad Abdul Haq, Santron.
6	Ibu Zakiyah	Jamaah tarekat Syadziliyah	Kamis, 07 Desember 2016
7	Mbah Hajir	Teman KH. Ahmad Abdul Haq sekaligus santri KH. Dalhar.	Sabtu, 10 Desember 2016. Di Dusun Lamat, Gunungpring, Muntilan.
8	Nyai Nadhir Aly	Menantu KH. Ahmad Abdul Haq	Kamis, 12 Januari 20107 di PP. Darussalam Timur.
9	Bp. Muzahid	Murid KH. Ahmad Abdul Haq	Sabtu, 11 Febuari 2017 di Dusun Randukuning, muntilan.

## Catatan Lapangan I

### Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 15 Agustus 2016

Nama : KH. Aly Qoisor (Putra KH. Ahmad Abdul Haq)

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Elvira	Assalamualaikum pak..
KH. Aly	Waalaikumsalam, ada apa mbak?
Elvira	Pak mohon maaf mengganggu, pertama saya sowan untuk silaturahmi. Kedua, saya mahasiswa UIN yang sedang menyusun tugas akhir yang mengangkat judul tentang Mbah Mad. Nah untuk penelitian disini apakah harus pakai surat-surat?
KH. Aly	Oh tidak usah, langsung saja. Trus sekarang apa yang mau ditanyakan?
Elvira	Pak, untuk sejarahnya PP. Drusalam itu bagaimana ya?
KH. Aly	Pondok pesantren pertama kali didirikan pada tahun 1830 oleh Kiai Abdurrouf, setelah tahun 1916 kemudian dilanjutkan oleh KH. Dalhar. Setelah Kiai Dalhar meninggal kemudian digantikan oleh Mbah Mad. Pada tahun 2007 terdapat perubahan dipondok Pesantren. Pondok terbagi menjadi tiga sampai empat pondok. Pondok pertama merupakan pondok salafi yang pada tahun 2007 berkembang menjadi pondok terpadu. Santri diperbolehkan sekolah di luar dengan catatan santri tersebut masuk SLTP. Pondok belum menerima santri PAUD/ SD.
Elvira	Bagaimana dengan Pendidikan Mbah Mad?
KH. Aly	Pendidikannya tidak pada umumnya, Mbah Mad Hanya Mondok di Lasem selama seminggu kemudian pulang.
Elvira	Pak, Bagaimana sistem pendidikan di Pondok ?
KH. Aly	Masih sama seperti dulu, menggunakan metode bandongan dan sorogan. Materi yang diajarkan bersumber dari kitab kuning dan tetap menggunakan sistem lama dari KH. Abdurrouf.

## Catatan Lapangan II

### Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 24 September 2016

Nama Informan : Bapak Syarifudin (Guru MTs Ma'arif Gunungprig)

Tempat : Kompleks Masjid Kapyak Santron

(Media yang digunakan adalah catatan kecil.)

Elvira	Assalamualaikum pak..
Bapak Syarifudin	Waalaikumsalam
Elvira	Mohon maaf pak mengganggu. Mau nanya-nanya sedikit perihal Mbah Mad.
Bapak Syarifudin	Oh iya, mbak boleh setau saya saaja ya.
Elvira	Oh iya pak, langsung saja. Bagaimana kepribadian Mbah Mad?
Bapak Syarifudin	Beliau umumnya seerti orang biasa, berbadan besar tinggi, kulit sawo matang. Beliau bukanlah orang biasa. Sebagai orang biasa, masyarakat tidak punya kapasitas untuk menceritakan. Seolah-olah mbah mad itu tidak ada jeleknya.
Elvira	Untuk peran Mbah Mad di masyarakat itu bagaimana ya pak?
Bapak Syarifudin	Sebagai maha guru, beliau bisa menjadi contoh di masyarakat. Sebagai seorang mursyid beliau mempunyai otoritas tertentu. Beliau sudah sampai ma'rifat, punya kapasitas kemampuan untuk membaca orang.
Elvira	Sebagai seorang guru, bapak menilai pendidikan di gunungpring itu seperti apa?
Bapak Syarifudin	Pendidikan di Gunungpring dinilai sangat bagus. Karena dalam satu kelurahan saja terdapat 8 SD, 5 SMP, 3 SMA ditambah adanya Pondok Pesantren Darussalam. Padahal jarak minimal antara satu sekolah dengan yang lain seharusnya 2km. Tetapi lain dengan Gunungpring.

### Catatan Lapangan III

#### Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2017  
 Nama : Muzahid (Murid KH. Ahmad Abdul Haq)  
 Tempat : Dusun Randukuning, Muntilan

Elvira	Assalamualaikum pak.
Bapak Muzahid	Waalaikumsalam..
Elvira	Pak mohon maaf saya mengganggu. saya ingin bertanya sedikit-sedikit tentang Mbah mad, untuk tugas akhir.
Bapak Muzahid	Oh ya, Apa yang mau ditanyakan?
Elvira	Tentang perannyan. Bagaimana peran Mbah Mad di Pondok Darussalam pak?
Bapak Muzahid	Kalau di pondok itu sebagai pengasuh, ngajar kitab kalau di masyarakat beliau sering mengisi pengajian-pengajian umum.
Elvira	Pengajian apa yang mbah mad adakan? Terus, kitab yang beliau ajarkan apa saja pak?
Bapak Muzahid	Pengajiannya itu; selasan, Jum'at pagi membaca kitab <i>dalailul khoirot</i> , shalawat-shalawat yang dipakai untuk wiridan. Pesertanya putra. Ba'da Jum'at, pengajian umum putri yang berisi tausiyah masalah hukum.
	Sebagai pengasuh mbah mad juga mengajarkan kitab-kitab yaitu, safinatun najah, tafsir jalalain, salamu taufiq, dalailul khoirot, baca quran dan qori lainnya.
Elvira	Sistem apa yang digunakan Mbah Mad dalam pengajarannya?
Bapak Muzahid	Mbah Mad menggunakan sistem bandongan. Membaca quran dari 3 orang sehabis magrib hingga jam 9 malam. Mbah Mad lebih fokus pada pondok kitab, waktu itu belum ada sekolah.
Elvira	Bagaimana kepribadian atau pun sikap Mbah Mad menurut bapak?
Bapak Muzahid	Sikap beliau itu sabar, tlatent ngopeni santri, sayang dengan santri-santrinya.

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Mei 2017

Elvira	Assalamualaikum pak,
Bpak Muzahid	Waalaikumsalam wr wb.
Elvira	Mohon maaf pak, berhubung masih ada yang kurang saya ingin bertanya lagi pada bapak. Apakah pada masa Mbah Mad sudah ada sistem madrasah?
Bpak Muzahid	Jaman dulu tidak ada, hanya sorogan dan bandonagn. Untuk pengajaran kitab-kitab di ampu oleh beberapa qori. Belum ada sistem madrasah.
Elvira	Untuk pembelajaran sendiri dilaksanakan di mana pak?
Bapak Muzahid	Pembelajaran dilaksanakan di ruang aula, itu untuk umum. Sedangkan pembelajaran Quran dilaksanakan di Musholla. Sedangkan sorogan dilaksanakan di kamar-kamar, itu untuk anak-anak kecil yang dibantu oleh seniornya. Dulu bangunnya sudah bertembok, jadi <i>ndalem</i> / rumah sendiri, pondok bangunannya sendiri.
Elvira	Bagaimana untuk konsumsi santri?
Bapak Muzahid	Jaman dulu santri masak sendiri. <i>Ngajek</i> dimasakkan pas santri puasa.



## Catatan Lapangan IV

### Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 07 Desember 2016.

Nama : Bapak Jono

Tempat : Kompleks Makam KH. Ahmad Abdul Haq, Santron

Elvira	Assalamualaikum mbah..
Pak Jono	Waalaikumsalam,
Elvira	Dengan bapak Jono?
Pak Jono	Iya saya sendiri, ada yang bisa saya bantu?
Elvira	Ini pak saya ingin bertanya tetnang Mbah Mad
Pak Jono	Oh iya boleh
Elvira	Kegiatan yang dilaksanakan Mvah Mad di Masyarakat itu apasaja ?
Pak Jono	Kegiatan yang dilakukan antaralain ya mengajarkan, penyebaran adama Islam seperti kiai-kiai pada umumnya. Mendirikan pondok, mendirikan sekolah, mengisi pengajian-pengajian.
Elvira	Ke giatan pengajian itu apa saja ya pak?
Pak Jono	Pengajiannya itu ada pengajian selasan, malam Rabu Pon, Minggu Kliwon, Kamis Pahing, nah kalau Kamis pahing itu hari meninggalnya pak Kiai Dalhar.
Elvira	Bagaimana silsilah keturunan Mbah Mad?
Pak Jono	Pertama itu Mbah Abdurrohman, dilanjutkan oleh Mbah Abdurrouf, Mbah Dalhar kemudian Mbah Mad. Untuk jumlah putranya itu ada 8, yang sudah meninggal ada 2 yaitu; Ibu Siti Harofah, KH. Abdulkarim yang dimakamkan disini 9santron). Kalau nama-namanya saya tidak hafal.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## A. Identitas Diri

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK BA Aisyah Sudimoro
  2. MI Muhammadiyah Sudimoro 1 tahun 2006
  3. SMP N 2 Srumbung tahun 2009
  4. MAN Tempel tahun 2012

### C. Pengalaman Organisasi

- ## 1. Anggota HMI 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 23 April 2018

Yogyakarta, 23 April 2018

  
Elvira Agustí